BAB I

PENDAHULUAN

Suatu penelitian tentu tidak lepas dengan pokok permasalahan. Pada bab ini berisi uraian mengenai pokok-pokok permasalahan yang berkaitan dengan penelitian tentang sinestesia indrawi pada novel “Rindu” karya Tere Liye: kajian semantik. Bab ini meliputi: (1) latar belakang penelitian, (2) masalah penelitian, (3) fokus penelitian, (4) tujuan penelitian, (5) manfaat penelitian, (6) asumsi penelitian, (7) ruang lingkup penelitian, dan (8) definisi istilah. Uraian pada bab ini akan dipaparkan secara lebih detail sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Teori umum tentang makna telah banyak diketahui sebagai definisi fungsional tentang konsep yang berhubungan antara kata, hal, benda, atau objek dengan acuannya. Makna diartikan sebagai suatu gagasan dalam pikiran manusia yang disampaikan secara lisan atau tertulis. Pengertian makna memiliki dua lapis dalam bahasa yakni lapis bentuk dan lapis makna (Amalia dan Anggraeni, 2017, hal. 6). Pada lapis bentuk, makna diartikan sebagai lambang bahasa berupa kata dan kalimat, sedangkan lapis makna ialah referensi atau konsep-konsep yang berada dalam pikiran manusia untuk memahami lambang ujaran yang dimaksud. Peneliti menyimpulkan bahwa makna diartikan sebagai maksud dari gagasan

pikiran pembicara atau penulis berupa konsep pengertian yang kemudian disampaikan dalam bentuk suatu kebahasaan.

Makna dalam kajian semantik merupakan bagian dari studi linguistik yang mempelajari tanda-tanda dengan hal-hal yang ditandainya. Chaer (2013, hal. 32) menjelaskan hubungan antara kata dengan makna dalam kajian semantik memiliki sifat yang arbitrer. Sifat dalam makna pun juga konvensional, artinya disepakati oleh anggota masyarakat suatu bahasa untuk memenuhi hubungan bahasa yang dimaksud. Secara sinkronis hubungan antara kata dengan makna tidak akan berubah. Sebaliknya, secara diakronis adanya kemungkinan perubahan makna terjadi sesuai dengan budaya dan masyarakat yang bersangkutan. Seorang individu perlu untuk memilih kosa kata yang tepat untuk mengungkapkan perasaan, ide, atau gagasan agar makna yang diinginkan dapat tersampaikan dengan baik. Peneliti menyimpulkan semantik adalah kajian tentang struktur bahasa yang berhubungan dengan makan tuturan maupun tulisan. Kajian makna dalam semantik akan berkaitan dengan keadaan sosial.

Disinggung sebelumnya bahwa linguistik diakronis dalam kajian semantik merupakan suatu bentuk evolusi makna dari penggunaan kata yang bisa berubah ke tahap modern dan berbeda dari makna aslinya. Perubahan ini dikenal dengan istilah *semantic shift* atau perubahan makna yang menjelaskan tentang perubahan dari penggunaan kata berkaitan dengan makna kata di zaman modern yang sangat berbeda dengan zaman dulu (Amalia dan Anggraeni, 2017, hal. 161). Perubahan makna terjadi sebagai akibat perkembangan dari pemakai bahasa itu sendiri. Artinya, makna dapat berubah sesuai dengan perkembangan pikiran manusia. Selain itu, konteks dalam sebuah tuturan menjadi faktor lain penyebab

makna dalam kata atau diksi dapat berubah. Chaer (2013, hal. 130) memperumpamakan sebuah kata pada suatu waktu bermakna ‘A’, maka pada waktu sekarang dapat bermakna ‘B’, namun suatu kelak nanti akan berubah menjadi makna ‘C’ atau mungkin bermakna ‘D’. Bisa dikatakan bahwa perubahan makna terjadi akibat hasil dari dinamika bahasa itu sendiri. Eksistensi dari linguistik dan non linguistik menjadi faktor penyebab makna dapat berubah. Beberapa faktor terjadinya perubahan makna seperti perkembangan ilmu dan teknologi, perkembangan sosial dan budaya, perbedaan bidang pemakaian, eksistensi asosiasi, perbedaan tanggapan, adanya penyingkatan, proses gramatikal, pengembangan istilah, dan perubahan tanggapan indra (*sinestesia*).

Umumnya, indra adalah alat-alat tubuh manusia yang berfungsi mengetahui keadaan luar (Purwoastuti dan Walyani, 2016, hal. 109). Alat ini bertugas sebagai penghubung antara jiwa dalam wujud kesadaran rohani dengan lingkungan sekitar. Alat indra disebut juga sebagai pancaindra yang terdiri dari indra penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, dan peraba. Sedangkan diksi adalah pengertian kata-kata yang dipakai untuk menyampaikan gagasan dengan menggunakan pengelompokkan kata-kata yang tepat dalam suatu situasi (Keraf, 2010, hal. 24). Pemakaian diksi dalam tuturan lisan ataupun tulis merupakan kemampuan menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki suatu kelompok masyarakat pendengar. Pada teorinya, Keraf menyebutkan pengertian diksi yang bercampur dengan pancaindra melahirkan sebuah pengertian baru yakni diksi indria. Oleh sebab itu dijelaskan diksi indria merupakan diksi yang berhubungan dengan tanggapan dari tiap-tiap penggunaan pancaindra pada manusia. Keraf (2010, hal. 94) mengungkapkan diksi indria

adalah pengkhususan dalam pemilihan kata-kata yang tepat dalam menggunakan istilah-istilah yang guna mengungkapkan pengalaman-pengalaman yang diserap oleh kelima pancaindra. Pilihan kata yang digunakan menggambarkan pengalaman manusia melalui pancaindra terutama dalam membuat sebuah deskripsi.

Secara umum kelima alat indra manusia sudah memiliki tugas-tugas tersendiri dalam menangkap gejala-gejala yang terjadi di dunia. Namun dalam penggunaan bahasa sering terjadi kasus pertukaran tanggapan indra satu dengan indra yang lain. Perubahan alat penanggap indra ini disebut dengan sinestesia (Amalia dan Anggraeni, 2017, hal. 163). Sinestesia diartikan sebagai ungkapan metafora berisi tuturan bahasa verbal yang berhubungan dengan pancaindra. Keraf (2010, hal. 94) menjelaskan kasus perubahan indra terjadi disebabkan karena hubungan antara satu kata indra dengan indra yang lain dirasa begitu rapat, sehingga proses perubahan pada penggunaannya kata yang sebenarnya dikenakan pada satu indra dapat dikenakan pula pada jenis indra yang lain. Sebab itu bentuk kata-kata yang digunakan individu perlu didukung dengan pengetahuan yang mantap guna penggunaannya dalam menyampaikan makna pun sesuai. Semisal contoh kasus sinestesia pada penggunaan indra peraba dalam kata *kasar* yang bertukar ditanggap dengan indra penglihatan pada kalimat *tingkah lakunya kasar*. Jenis-jenis sinestesia yang sering digunakan dalam bahasa mencakup lima jenis indra itu sendiri. Penelitian ini memusatkan jenis sinestesia pada perubahan indra perasa ke indra pendengar, perubahan indra perasa ke indra pengelihat, perubahan indra peraba ke indra pendengar, perubahan indra pengelihat ke indra pendengar, perubahan indra pendengar ke indra pencium, perubahan indra peraba ke indra

pengelihat, perubahan indra perasa ke indra peraba, perubahan indra pencium ke indra penglihatan, perubahan indra perasa ke indra pencium dan perubahan indra peraba ke indra pencium. Serta, fokus makna yang lahir dari gejala sinestesia pada makna afektif dan makna referensial. Sebab dua makna tersebut sering terlahir dari kasus perubahan tanggapan indra itu sendiri.

Novel menyajikan suatu karangan cerita lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, serta melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks (Nurgiyantoro, 2015, hal. 13). Penyajian bahasa dalam novel banyak ditemukan unsur estetik dominan. Hal ini bertujuan untuk membuat pembaca dapat berimajinasi, memahami, dan menghayati cerita serta makna yang terkadung dari hasil tulisan pengarang. Akibatnya, sering muncul perubahan makna pada acuan sebenarnya dalam kata-kata yang tedapat dalam novel. Sebab itu gejala sinestesia mudah dijumpai pada pemakaian bahasa dalam karya sastra. Sebagai salah satu jenis prosa yang mengandung rangkaian cerita panjang, makna dalam sebuah novel harus disampaikan secara indah namun jelas dan tepat. Hal ini pula menjadi alasan novelis sering mempertimbangkan keestetikaan kalimat yang akan disajikan di dalamnya. Selain dapat menyampaikan makna secara apik, juga membuat pembaca agar lebih menikmati dan memahami alur cerita yang dibuat.

Fokus penelitian terletak pada jenis-jenis perubahan makna, khususnya perubahan tanggapan indra atau sinestesia dalam diksi novel Rindu karya Tere Liye. Fokus kedua tentang makna baru yang terlahir dari diksi di novel Rindu karya Tere Liye sebagai akibat perubahan tanggapan indra yang dialami. Dijelaskan sebelumnya, penggunaan diksi dalam sebuah novel selalu disandingkan dengan keestetikaan dominan dalam penyajiannya. Maka sering

muncul perubahan makna dari acuan sebenarnya, yakni sinetesia atau perubahan tanggapan indra yang menjadi fokus penelitian. Novel yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah karya Tere Liye yang berjudul 'Rindu'. Salah satu novel *best seller* yang bertemakan islami diterbitkan oleh Republika Penerbit pertama kali ditahun 2014, hingga ada 47 cetakan yang diterbitkan pada tahun 2018. Novel ini memiliki tebal sebanyak 544 halaman. Novel berjudul Rindu menceritakan dengan latar belakang waktu di zaman penjajahan Belanda. Kisah tentang perjalanan panjang yang dimulai di penghujung tahun 1938 ketika sebuah kapal besar bernama BLITAR HOLLAND melakukan perjalanan panjang menuju Mekkah bersama calon jamaah haji dari seluruh Indonesia. Cerita ini bergulir dan perjalanan besar mulai terangkai melalui hadirnya pertanyaan-pertanyaan yang dibawakan oleh setiap tokoh yang diciptakan Tere Liye. Novel yang menyajikan cerita tentang kisah masa lalu memilukan, tentang kebencian, kehilangan kekasih hati, cinta sejati, dan kemunafikan dalam kisah perjalanan panjang kerinduan. Tere Liye merupakan nama pena dari salah satu penulis tanah air yang berbakat. Nama pena Tere Liye diambil dari bahasa India yang bermakna *untukmu*. Nama asli dari Tere Liye adalah Darwis yang lahir pada 21 Mei 1979. Kini usia penulis tersebut telah mencapai umur 40 dan tinggal bersama istrinya bernama Riski Amelia serta dikaruniai seorang putra bernama Abdullah Pasai juga seorang putri bernama Faizah Azkia. Dipilihnya novel Rindu karya Tere Liye sebagai objek kajian penelitian dapat diuraikan dalam beberapa alasan sebagai berikut. Pertama, keapikan novel yang menceritakan tentang usaha, keikhlasan, dan kerja keras tentang perjalanan panjang menuju Mekkah serta nilai-nilai kehidupan di dalamnya. Kedua, pada novel Rindu karya Tere Liye ditemukan permasalahan

yang sama dengan fokus penelitian yakni sinestesia indrawi, sehingga penyampaian pesan cerita dalam novel ini dapat dihayati, dipahami secara apik dan estetik.

Analisis data pada penelitian ini tentang penggunaan sinestesia dalam novel Rindu karya Tere Liye dicontohkan sebagai berikut.

Aroma kerusuhan *masih menguar di Pasar Turi. (hal. 135)*

Secara harfiah kata "*aroma*" memiliki arti berupa bau-bauan yang ditanggap oleh alat indra penciuman. Namun, pada frasa *aroma kerusuhan* telah mengalami perubahan makna sinestesia karena kata "*aroma*" pada frasa tersebut dihubungkan dengan indra penglihatan. Oleh sebab itu kata "*aroma*" pada frasa tersebut mengalami perubahan makna yang memiliki makna baru bahwa penulis hendak menggambarkan suasana pada latar cerita tentang suasana Pasar Turi kala itu begitu ricuh, gaduh, dan penuh kebisingan setelah terjadi peristiwa penembakan oleh *inlander* Indonesia.

Penelitian tentang sinestesia indrawi sebenarnya pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu oleh Hakim, Sinaga, dan Samosir (2018). Penelitian tersebut merupakan studi kasus dari kajian tentang sinestetia pada tuturan masyarakat bahasa Batak Toba. Fokus penelitian tidak hanya terletak pada tuturan masyarakat didaerah itu saja, namun juga pada lagu-lagu Batak Toba, Desa Buluduri, Sumatera Utara dan Pekanbaru. Hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan sebanyak 71 data terkait perubahan makna perubahan tanggapan indra baik pada tuturan masyarakat maupun pada lagu-lagu Batak Toba. Jenis-jenis perubahan tanggapan indra pada penelitian tersebut mencakup perubahan pada lima pancaindra manusia. Tentu terdapat perbedaan pada penelitian ini dengan

penelitian sebelumnya. Pembeda tersebut terletak pada objek kajian dimana peneliti memilih karya sastra berupa novel sebagai objek kajian. Melihat pertimbangan dari semakin banyaknya masyarakat tanpa mengenal usia yang menggandrungi novel terlebih karya milik Tere Liye, membuat peneliti memilih novel Rindu sebagai objek kajian. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menemukan judul yang relevan untuk penelitian ini yakni "*Sinestesia Indrawi pada Novel Rindu Karya Tere Liye: Kajian Semantik*".

1.2 Masalah Penelitian

Masalah penelitian adalah inti dalam penelitian guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berikut ini peneliti telah merumuskan dua permasalahan yang nantinya ingin dicapai, diantaranya sebagai berikut.

a. Apa saja jenis-jenis perubahan tanggapan indra atau sinestesia pada novel Rindu karya Tere Liye?
b. Apa saja makna dalam diksi novel Rindu karya Tere Liye yang telah mengalami perubahan tanggapan indra atau sinestesia?

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah hal yang ingin dicapai peneliti dalam sebuah penelitian untuk meminimalisir terjadinya ketidakberaturan data penelitian. Fokus penelitian pada kajian ini adalah dapat memaparkan jenis-jenis perubahan makna tanggapan indra atau sinestesia yang terdapat pada diksi dalam novel berjudul Rindu karya Tere Liye. Jenis-jenis sinestesia yang akan diteliti nanti mencakup

lima jenis indra itu sendiri, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan indra peraba. Kajian ini juga fokus untuk menganalisis makna dari diksi dalam novel yang telah mengalami perubahan makna tentang perubahan tanggapan indra atau sinestesia.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan hal yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian yang dilakukan. Berikut ini terdapat dua tujuan yang telah dirumuskan peneliti, diantaranya sebagai berikut.

a. Mendeskripsikan jenis-jenis perubahan tanggapan indra atau sinestesia pada novel Rindu karya Tere Liye.
b. Mendeskripsikan makna dalam diksi novel Rindu karya Tere Liye yang telah mengalami perubahan tanggapan indra atau sinestesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian hadir guna menguraikan kegunaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Berikut ini merupakan manfaat dari hasil penelitian yang ingin ditujukan oleh peneliti, antara lain.

a. Bagi pembaca umum mampu memberikan pengetahuan tentang perubahan makna khususnya sinestesia sebagai pengalaman menyampaikan suatu makna secara estetik saat berkomunikasi. Lalu pengaplikasian pertuturan dalam masyarakat agar lebih piawai ketika memlih kata yang terus berubah dan berkembang.

b. Bagi siswa dan guru dapat dijadikan sebagai informasi dan pengetahuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentang perubahan makna sinestesia serta berbagai macam jenisnya pada karya sastra yaitu novel.

c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi atau pedoman guna meneliti tentang kajian yang sama yakni perubahan makna akibat faktor sinestesia, sehingga mampu memperoleh hasil yang jauh lebih keterbaruan.

d. Bagi peneliti dapat menjadi bekal kelak saat menjadi pendidik sebagai pendukung kompetensi berbahasa dan menambah pengetahuan tentang perubahan makna khususnya sinestesia.

1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi dalam penelitian ini ialah diksi atau pilihan kata yang terdapat di dalam kalimat pada novel Rindu karya Tere Liye akan melahirkan sebuah makna baru. Makna baru yang terlahir bisa berbeda dengan makna asal atau masih memiliki keterkaitan dengan makna yang lalu. Makna baru terlahir sebagai akibat adanya perubahan makna perubahan tanggapan indra atau sinestesia. Diksi dalam kalimat pada novel Rindu karya Tere Liye yang mengalami perubahan makna perubahan tanggapan indra atau sinestesia ini mencakup lima jenis pancaindra, yakni indra penglihatan, indra pendengaran, indra penciuman, indra perasa, dan indra peraba.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan pokok bahasan dalam penelitian, ditentukannya ruang lingkup penelitian ini untuk mengatahui batasan-batasan yang dimiliki peneliti dalam melakukan penelitiannya. Berikut adalah ruang lingkup penelitian, antara lain :

a. Variabel penelitian ini adalah jenis-jenis sinestesia dan makna yang terkandung dalam diksi pada novel Rindu karya Tere Liye.
b. Data penelitian ini adalah kalimat yang mengandung diksi perubahan makna sinetesia yang mencakup perubahan pada kelima indra dalam novel Rindu karya Tere Liye.
c. Sumber data penelitiannya adalah novel Rindu karya Tere Liye yang diterbitkan oleh Republika Penerbit dengan tebal buku sebanyak 544 halaman.

1.8 Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk mempermudah pemahaman peneliti dan pembaca dalam memahami apa yang sedang diteliti oleh peneliti. Berikut adalah beberapa definisi istilah yang digunakan, diantaranya.

a. Semantik

Semantik merupakan salah satu cabang linguistik yang mempelajari arti atau makna yang terkandung pada suatu bahasa, kode, atau jenis representasi lain. Artinya, semantik merupakan ilmu yang mengkaji tentang makna baik dalam tuturan lisan ataupun tertulis.

b. Diksi

Diksi merupakan pilihan kata yang digunakan untuk menyatakan ide, gagasan, ungkapan, dan gaya bahasa ketika penulis menggambarkan suatu cerita yang dibentuk menjadi sebuah karya sastra.

c. Makna

Makna atau juga arti adalah hubungan antara lambang bunyi dengan acuannya. Makna diartikan sebagai maksud dari pembicara atau penulis yang diungkapkan ke dalam bentuk suatu kebahasaan. Maka, setiap tuturan lisan maupun tulis selalu mengandung makna yang utuh.

d. Perubahan Makna

Perubahan makna biasa juga disebut dengan istilah pengembangan, penyimpangan atau pergeseran makna. Perubahan makna merupakan suatu bentuk evolusi dari penggunaan kata yang biasanya hingga ke tahap modern dan berbeda dari makna aslinya.

e. Sinestesia

Sinestesia adalah ungkapan metafora yang berhubungan dengan satu indra untuk digunakan pada indra yang lainnya. Sinestesia dikatakan sebagai salah satu bentuk perubahan makna pada suatu kata, dimana makna pada kata mengalami perubahan terjadi akibat adanya tanggapan dua hal atau diksi berbeda yang dihubungankan dengan pancaindra.

f. Pancaindra

Lima macam indra berfungsi sebagai alat sensor dalam bahasa Sanskerta disebut panca budi indriya dan dalam bahasa Indonesia lebih dikenal sebagai pancaindra yaitu alat pembantu untuk melihat (mata), alat pembantu untuk

mengecap (lidah), alat pembantu untuk mencium (hidung), alat pembantu untuk mendengar (telinga), dan alat pembantu untuk merasakan (kulit).

g. Novel Rindu

Novel berjudul Rindu adalah salah satu karya milik Tere Liye. Salah satu novel *best seller* yang bertemakan islami diterbitkan oleh Republika Penerbit tahun 2014 hingga telah ada 47 cetakan yang diterbitkan pada tahun 2018. Novel ini memiliki tebal sebanyak 544 halaman.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
* JEMBER *